



**ANALISIS PROBLEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ
KELAS XII AL-HADI SMA ISLAM ATHIRAH BONE**

**MUHAMMAD SAFIQ HILMI
04.0571.2020
ANGKATAN 2020**

**SMA ISLAM ATHIRAH BONE
YAYASAN KALLA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Problematika Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz Kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone

Nama Lengkap : Muhammad Safiq Hilmi

NIS : 04.0571.2020

Kelas : XII

Jurusan : IPS

Email : muhammadsofiq@sekolahathirah.sch.id

Guru Pembimbing

Nama Lengkap : Sahril, S.Pd.I.

NIK : 2019 02 054

Pembimbing

Sahril, S.Pd.I.
NIK. 2019 02 054

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Problematika Sisa Pada Pembelajaran Tahfidz Kelas XII

Al-Hadi SMA Islam Athirah Bone

Nama Lengkap : Muhammad Safiq Hilmi

NIS : 04.0571.2020

Kelas : XII AL - HAADI

Jurusan : IPS

Email : muhammadsofiq@sekolahathirah.sch.id

Pembimbing

Nama Lengkap : Sahril.S.Pdi.I

NIK : 2019 02 054

Bone, 2023

Mengetahui,

Penguji 1

Penguji 2

Wahyu Sastra Negara, S.Pd.,MPd
NIK 2021 01 037

Sumarni Bekka, S.Pt
NIK 2013 01 045

Mengesahkan,

Kepala SMA Islam Athirah Bone

Syamsul Bahri, S. Pd. I., M. Pd.
NIK 2011 01 014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Problematika Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz Kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone”**.

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika hafalan al-Qur'an pada siswa kelas XII. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Kedua orang tua dan saudara yang senantiasa mendoakan dan memberikan doakan selama penulisan karya tulis ini.
- 2) Syamsul Bahri, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala SMA Islam Athirah Bone.
- 3) A. Reski Citra Rahmayani, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, sekaligus penanggung jawab dari karya akhir kelas XII SMA Islam Athirah Bone.
- 4) Sahril, S.Pd.I. selaku pembimbing yang senantiasa mendampingi dan memberikan masukan selama proses penulisan karya tulis ini.
- 5) Teman-teman dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna, baik dari bentuk maupun isi materinya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca semoga mampu menyempurnakan nya. Penulis berharap dengan adanya karya tulis ini dapat ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Bone, Desember 2023

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Safiq Hilmi, 2023. Analisis Problematika Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz Kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone Dibimbing oleh Sahril, S. Pd.I.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. Di Sma Islam Athirah Bone itu sendiri siswa maupun siswi sudah dibiasakan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Berbagai program tahfidz telah dilaksanakan agar meningkatkan mutu hafalan dan bacaan siswa. Akan tetapi, masih juga terdapat siswa dan siswi yang memiliki problem dalam hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika hafalan al-Qur'an di Sma Islam Athirah Bone, maka di buat dua rumusan masalah : 1. Bagaimana problematika tahfidz al-Qur'an pada siswa kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone? 2. Apa saja solusi untuk mengatasi problematika tahfidz al-Qur'an pada siswa kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone? penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan bersifat studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik data wawancara, dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui problem dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone. 2. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika tahfidz al-Qur'an pada siswa kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa 1. problematika tahfidz al-qur'an pada siswa yaitu masih adanya siswa yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar, kurangnya dalam melakukan muraja'ah, kurangnya keseriusan dalam menghafal al-qur'an seperti krangnya motivasi dll. 2. upaya untuk mengatasi problematika tahfidz al-Qur'an pada siswa yaitu menyelingi ilmu tajwid setiap pembelajaran, rutin melakukan muraja'ah setiap selesai solat fardhu, memberikan motivasi tentang keutamaan menghafal.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

Muhammad Safiq Hilmi, 2023. “Analysis of Student Problems in Tahfidz Learning Class XII Al-Hadi Athirah Bone Islamic High School” Guided by Sahril, S. Pd.I.

Al-Qur'an is the word of Allah SWT. which was revealed to the Prophet Muhammad. For those who read it is a worship and get a reward. Al-Qur'an serves as a way of life for mankind, a worship for those who read it, as well as a guide and source of guidance in life. At Athirah Bone Islamic High School itself students and female students are accustomed to reading and memorizing the Koran. Various tahfidz programs have been implemented in order to improve the quality of students' memorization and reading. However, there are still students who have problems in this regard. This study aims to find out the problems of memorizing the Koran in Athirah Bone Islamic High School, so two problem formulations are made: 1. How are the problems of tahfidz al-Qur'an in class XII Al-hadi students of Athirah Bone Islamic High School? 2. What are the efforts to overcome the problems of tahfidz al-Qur'an in class XII Al-hadi students at Athirah Bone Islamic High School? this research is descriptive qualitative and is a case study. This study uses interview data techniques, and observation. The purpose of this research is 1. to find out the problems in memorizing the Qur'an in class XII students of Al-Hadi Islamic High School Athirah Bone. 2. To find out the efforts to overcome the problems of tahfidz al-Qur'an in class XII Al-hadi students of Athirah Bone Islamic High School. Based on the results of this study, it shows that 1. the problems of tahfidz al-Qur'an in students, namely there are still students who cannot read the Qur'an properly and correctly, lack of doing muraja'ah, lack of seriousness in memorizing the Qur'an like a lack of motivation etc. 2. efforts to overcome the problems of tahfidz al-Qur'an for students, namely interspersing tajwid knowledge in every lesson, routinely doing muraja'ah after every fardhu prayer, providing motivation about the priority of memorizing.

Keywords: Problematics, Learning Tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Problematika	6
B. Pembelajaran Tahfidz.....	8
C. SMA Islam Athirah Bone.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis dan pendekatan penelitian	14
B. Tempat dan waktu penelitian	14
C. Definisi operasional dan ruang lingkup	15
D. Informan Penelitian.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16

F. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil	19
B. Problematika Tahfidz Qur'an yang dialami siswa kelas XII Al-hadi	19
C. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz Quran.....	23
D. Pembahasan.....	26
E. Problematika Tahfidz Qur'an yang dialami siswa kelas XII Al-hadi	26
F. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz Quran.....	27
 BAB V PENUTUP.....	 29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	30
 DAFTAR PUSTAKA	 viii
 LAMPIRAN.....	 xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat di tuntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, al-Qur'an di turunkan dalam bahasa arab, sehingga bahasa arab menjadi bahasa kesatuan umat islam sedunia, sehingga menimbulkan persatuan yang dapat di lihat pada waktu sholat jamaah dan ibadah haji.

Pesan Rasulullah Saw untuk selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-Hadits agar tidak tersesat pun hanya sebagian yang menjadikan pegangan teguh, namun lebih mirisnya banyak diantara kita yang hanya menjadikannya sebagai wacana yang hanya terbaca lalu mudah dilupakan. Hal ini terjadi karena kurangnya umat Islam dalam memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Letak pentingnya bagi umat Islam untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadist sebagai pegangan teguh agar umat Islam tidak semakin terhempas ke dalam kehancuran moral yang mengakibatkan rusaknya generasi umat Islam yang merupakan ujung tombak lahirnya pejuang-pejuang baru dalam meneruskan estafet dakwah Islam.

Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus dalam menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah SWT supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat Nya yang begitu banyak dan rumit. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian, setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafalkan al-Qur'an disarankan untuk mengetahui terlebih dahulu materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, metode menghafal dan hal-hal lainnya.

Selain itu, setelah menghafalkan al-Qur'an siswa dianjurkan untuk melakukan pengulangan (muraja'ah). Karena Tanpa sering muraja'ah maka hafalan akan mudah lepas. Menghafal lebih mudah daripada menjaga hafalan. Selain teliti untuk mengoreksi harakat juga harus selalu menjaga diri dari perbuatan yang menimbulkan dosa, niat menghafal dengan sungguh-sungguh, waktu yang tepat, tidak terburu untuk menyelesaikan hafalan dan tetap Istiqomah. Tak lupa juga senantiasa Mohon kemampuan dan kemudahan kepada Allah, karena sesungguhnya semua ilmu adalah milik-Nya.

Untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an dengan baik diperlukan wadah yang dapat bertujuan untuk menyiapkan orang yang menghafal al-Qur'an dan juga melestarikan al-Qur'an pada setiap generasi ke generasi. Hal ini dimaksudkan jika sewaktu-waktu ada problematika dalam menghafal al-Qur'an, seorang penghafal Al-qur'an ataupun seorang pengampu al-Qur'an mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya sehingga mampu untuk meningkatkan mutu hafalan siswa dengan

kaidah yang benar, yaitu sesuai dengan tajwid dan fashahahannya. Usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dari zaman para sahabat sampai sekarang. Banyak generasi Islam yang berusaha untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan disamping menjaga otentitas al-Qur'an, membaca bahkan menghafal itu juga bernilai ibadah disisi Allah SWT.

SMA Islam Athirah Bone yang didirikan pada tahun 2011 ini memiliki ciri khas dan keunikan sistem yang berbeda dengan sekolah sekolah pada umumnya. Berbeda dengan sistem sekolah yang berada di Makassar, SMA Islam Athirah di Bone ini menerapkan sistem *Boarding School* (sekolah berasrama). SMA Islam Athirah Bone merupakan sekolah berasrama yang memberikan layanan 24 jam kepada siswa siswinya. SMA Islam Athirah Bone dikenal juga sebagai sekolah yang unggul baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

SMA Islam Athirah Bone juga tidak terlepas dari program-program yang bermutu salah satunya yaitu program tahfidz al-Qur'an yang akan diteliti oleh peneliti. Program tersebut menargetkan siswa supaya hafal 3 juz al-Qur'an hingga lulus dari sekolah. Adapun harapan dari adanya program tersebut yaitu agar dapat melahirkan generasi-generasi penghafal al-Qur'an yang berakhlak mulia, berciri islam dan sebagai uswah bagi negeri ini. Tentunya dalam proses tahfidz al-Qur'an sering di temukan beberapa permasalahan yang membuat para siswa menjadi pesimis dalam melakukan hafalan al-qur'an. Permasalahan yang paling sering dialami oleh siswa adalah bagaimana cara menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempertahankan dan menjaga hafalan tersebut agar tidak mudah hilang, hal tersebut di pandang sulit bagi para siswa. Dengan paparan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tahfidz al-qur'an dengan judul **“Analisis Problematika Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz Kelas XII Al-Hadi SMA Islam Athirah bone”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah :

- 1) Bagaimana problematika tahfidz al-Qur'an pada siswa kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone?
- 2) Apa saja solusi untuk mengatasi problematika tahfidz al-Qur'an pada siswa kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut penelitian ini dibuat dengan rincian :

1. Untuk mengetahui problem dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone.
2. Solusi untuk mengatasi problematika tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Dari segi teoritis.

Untuk tenaga pendidik :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam hal problem dan pengevaluasian pada sistem pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Untuk peserta didik :

Penelitian ini dapat untuk mengetahui titik lemahnya diri sendiri dalam proses menghafal al-Qur'an dan sebagai pembelajaran ketika hendak menghafal.

2) Dari segi praktis.

Penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah agar dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang sedang diterapkan atau yang akan diterapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika

1. Definisi

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.

- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternative pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

2. Jenis Problematika

Hampir setiap siswa mengalami problematika dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan terkadang ia sendiri tidak mampu untuk mengatasinya. Ia memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasinya. Djumbur M. Surya (dalam Muhibbin, 1997:36) mengemukakan bahwa jenis masalah yang dialami siswa, sekurang-kurangnya dapat digolongkan atas tiga kelompok masalah yaitu :

1. Masalah pengajaran atau belajar, maksudnya adalah problematika yang dialami oleh seseorang guru sehubungan dengan kegiatan pengajaran (proses belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran)
2. Masalah pendidikan yaitu masalah atau kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam situasi pendidikan pada umumnya.
3. Masalah pekerjaan, maksudnya ialah masalah-masalah yang timbul dalam diri individu dalam menyiapkan diri dan menempatkan diri dengan pekerjaan.

3. Komponen-komponen Problematika

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati,

komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

- 1) Peserta didik Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.
- 2) Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- 3) Tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.
- 4) Materi/isi Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.
- 5) Metode Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa

pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

B. Pembelajaran Tahfidz

1. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik Pembelajaran juga proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Berdasarkan teori belajar ada tiga pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- 2) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 3) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

2. Definisi Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz dalam bahasa arab didapat dari kata Hafiza-yahfazu-hifzun yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan al-Qur'an. dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal adalah suatu aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh sungguh. Menghafal al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustad dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga al-Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Menurut istilah pengertian al-Qur'an dapat ditinjau dari sudut pandang beberapa ahli.

- 1) Manna' Khathan mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.
- 2) Al-Jurjani menjelaskan bahwa pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
- 3) Kemudian Abu Syabbah mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan baik lafaz ataupun maknanya kepada Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis pada mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai surat terakhir yaitu al-nās.
- 4) menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohison Anwar dalam bukunya Ulum al-Qur'an adalah sebagai berikut: Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafazh maupun maknanya kepada nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat AnNas.
- 5) pendapat para ahli fiqh sepakat bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang lafaznya mengandung mu'jizat dan bagi siapa yang akan membacanya menjadi ibadah, yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat al-Fatihah sampai kepada An-Nas.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mengingat ayat ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya.

C. SMA Islam Athirah Bone

Sekolah Islam Athirah adalah sekolah berciri islam, berjiwa nasional, dan berwawasan global. Pada proses pembelajaran, sekolah ini berupaya membentuk proses keseimbangan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, namun tetap pada ciri khas Athirah itu sendiri. Program-program yang dibuat memproses Sekolah Islam Athirah menjadi sekolah efektif dan sentral pembelajaran. Prestasi-prestasi yang dibangun tidak hanya pada wilayah intrakurikuler, tetapi juga pada wilayah ekstrakurikuler. Baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Metode pembelajaran yang dikembangkan adaptif terhadap teknologi dan metode pembelajaran kekinian yang memerdekakan siswa dengan pendekatan active learning.

Sejak tahun 1984, bangunan Sekolah Islam Athirah berdiri kokoh. Mulai dari tingkat TK sampai SMA. Bangunan sekolah ini diresmikan tepat pada 24 april 1984 silam dan mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 1985-1986. sebidang tanah dengan luas 12.141 m² di jalan Kajaolaliddo nomor 22 Makassar yang tadinya diorientasikan untuk pendirian hotel, beralih untuk pendirian sekolah. Memiliki sejarahnya, sekolah ini bermula dari keinginan kuat dari sosok Bapak Hadji Kalla dan istrinya, Ibu Hadjah Athirah untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan. Beliau peduli dan punya komitmen tinggi. Implementasinya pun dihadirkan melalui group bisnisnya merintis sebuah yayasan. Namanya, Yayasan pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla sebagai program CSR pada 9 September 1981. Di bawah Yayasan itulah dibangun sekolah formal dengan nama

Sekolah Islam Athirah, sekolah yang banyak dikenal hingga sekarang ini. Nama Athirah ini diambil dari nama sang istri dari bapak Hadji Kalla. Athirah bermakna harum dan atau wangi. Penetapan nama ini tak hanya sekedar wujud kasih sayang beliau kepada istrinya, tetapi makna ini juga diharapkan mampu menjadi spirit bagi civitas akademika Sekolah Islam Athirah. Harum dan wangi dalam prestasi dan attitude.

Sekolah Islam Athirah Bone merupakan salah satu ekspansi ketiga dari Sekolah Islam Athirah, yang didirikan pada tahun 2011 oleh Bapak H. Muhammad Jusuf Kalla. Athirah di bone terbagi atas 2 unit, unit SMP Islam Athirah Bone dan SMA Islam Athirah Bone. Sistem boarding atau berasrama yang diterapkan di sekolah ini yang menjadikannya berbeda dengan sistem yang diterapkan di Sekolah Islam Athirah lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan penilaian yang memperoleh data deskriptif berupa ucapan atau informasi secara lisan, data tertulis, dan tindakan dari subjek yang diamati (Ihsan, 2020) . Penelitian kualitatif berpendekatan deskriptif ialah penelitian yang dapat menggambarkan, menjawab dan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada terkait peristiwa yang ingin didalami dengan cara menganalisis hubungan berbagai variabel yang terdapat dalam peristiwa tersebut (Zainal, 2012) . Tujuan penelitian kualitatif ialah memahami sebuah peristiwa yang mengarah pada pendeskripsian terperinci dan mendalam mengenai peristiwa tersebut secara alami bersesuaian dengan fakta di lapangan (Nugrahani, 2014) . Pendekatan kualitatif mudah digunakan jika dalam penelitian tersebut saling berhadapan dan menghadirkan esensi korelasi antara peneliti dengan responden. Dalam bidang pendidikan, studi kasus dapat menjelaskan penerapan metode penelitian deskriptif karena mampu menjawab permasalahan pendidikan secara mendalam dan komprehensif yang melibatkan subjek penelitian terbatas sesuai dengan jenis kasus yang sedang diteliti (J., 2013) . Alasan mengapa penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif ialah karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang mendeskripsikan fakta yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara ilmiah berkenaan analisis problematika siswa pada pembelajaran tahfidz kelas XII SMA Islam Athirah Bone.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan menganalisis, menyelidiki dan mendalami permasalahan yang bersesuaian dengan judul penelitian ini, yaitu Analisis problematika siswa pada pembelajaran tahfidz kelas XII Al-hadi SMA Islam Athirah Bone.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian berlokasi di Sekolah Islam Athirah Bone. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2022 s.d Januari 2023.

C. Definisi Operasional dan Ruang lingkup

1. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 896) “problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan”. Menurut Suharso, dkk (2009:391)” problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah”. Problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa saja terjadi karena dorongan dasar dari sendiri, dapat juga dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat dan sebagainya.

2. Pembelajaran tahfidz

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Greder (2009:2) belajar adalah proses banyak kejadian yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak dipelajari di sekolah-sekolah Islam dibandingkan dengan sekolah negeri. Pendidikan Agama Islam tersebut terbagi atas beberapa mata pelajaran, salah satunya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Istilah Tahfidz al-Qur'an menurut Yunus (1999:105) dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari Tahfidz dan al-Quran. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

D. Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. berikut adalah informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru al-Qur'an SMA Islam Athirah Bone

Peneliti akan melakukan interview dengan guru tahfidz al-Qur'an dalam hal ini guru al-Qur'an kelas XII Al-Hadi guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

2. Siswa kelas XII Al-Hadi

Peneliti akan mengambil data dari siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tahfidz dan solusi atas permasalahan tersebut. Jumlah siswa yang akan penulis wawancarai 6 orang dengan menganggap jumlah tersebut sudah mewakili siswa kelas XII Al-Hadi. Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik "purposive sampling", yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel dengan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah telah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data (Herdayati & Syahrial, 2019). Prosedur pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi dan wawancara. wawancara ini dilakukan terhadap guru pengajar dan beberapa siswa kelas XII Al-Hadi yang mengalami problematika dalam menghafal al-Qur'an di SMA Islam Athirah Bone. Sehingga diperlukan instrumen untuk menelitinya yaitu pedoman wawancara dan alat tulisnya. Wawancara sendiri memiliki arti yaitu suatu bentuk komunikasi antara dua orang berhadapan yang bertujuan memperoleh informasi dari orang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dilakukannya penelitian tersebut (Sukmadinata, 2007) dalam (Ihsan, 2020), pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan secara lisan begitupun informasi yang didapatkan berupa lisan pula, namun setelahnya akan dimuatkan dalam data tertulis untuk dianalisis sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang

valid dan akurat dari informan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang digunakan penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan pengamatan di lokasi penelitian dalam hal ini Sekolah Islam Athirah Bone.

2. Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewer) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai terhadap subjek penelitian yakni guru al-Qur'an dan siswa kelas XII Al-Hadi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan cara memberikan penafsiran atas data yang didapatkan serta berhubungan dengan masalah penelitian yang diangkat sehingga dari data tersebut dapat memberikan gambaran secara langsung pada peneliti terhadap fakta yang ada di lapangan (Lusliana, 2019). Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dimana terdapat tiga alur dalam pelaksanaannya (Huberman, 1992: 16)

dalam (Lusliana, 2019) , yaitu: penyajian data berupa sajian data berbentuk uraian singkat, bagan maupun teks bersifat naratif, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian; redaksi data berupa penyeleksian atau penyederhanaan data yang didapat dari catatan tertulis yang didapat dari rangkuman data wawancara dan lain-lain sejenisnya, dalam hal ini peneliti mereduksi data melalui analisis yang mengarahkan dalam penjawaban rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dan pembentukan kesimpulan yang tepat sehingga pernyataan-pernyataan yang dianggap tidak diperlukan akan disingkirkan; dan penarikan kesimpulan berupa penarikan inti-inti hasil penelitian yang didasarkan fakta lapangan dan sudah terverifikasi serta dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ditentukan sebelumnya, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersesuaian dengan fakta di lapangan dan memastikan adanya temuan baru yang mendukung kesimpulan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pada penelitian ini, data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan. Adapun hasil penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu identifikasi problematika dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan bagaimana solusinya. Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada ksrays tulis ini peneliti menguraikan hasil wawancara dari beberapa narasumber diantaranya, guru tahfizh kelas XII dan beberapa siswa mengenai problematika pembelajaran tahfizh dan solusinya di Sma Islam Athirah Bone.

1. Problematika Pembelajaran Tahfid Qur'an yang Dialami Para Siswa Kelas XII Al-Hadi

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bukan merupakan sebuah perkara yang mudah. Di dalam proses menghafalnya pastilah ditemui problematika atau hambatan-hambatan. Mengenai problematika yang dihadapi setiap penghafal memiliki problematika yang berbeda. Problematika ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu problematika internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas XII al-hadi diketahui bahwa Tujuan pembelajaran tahfidz adalah sebagai berikut:

“Salah satu tujuan dari pembelajaran tahfidz adalah sebagai bentuk upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafal ayat-ayatnya”. (Akbar, Wawancara 13 Februari 2023)

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz di kelas Al-hadi adalah metode tiktir. Metode dimana mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada para ustadz dan ustadzah. metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner atau ustadz, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan, menurut peneliti metode tiktir adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa.

Adapun problematika yang terjadi dalam menjalankan program tahfiz Qur'an di kelas XII Al-hadi adalah kurang seriusnya siswa dalam menghafal, belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar, dan kurangnya melakukan muraja'ah.

“Yang saya rasakan selama ini mengajar tahfiz di kelas Al-hadi sendiri yaitu anak-anaknya mudah capek, bosan dan kurang bersemangat. Selain itu, hafalan anak itu banyak yang salah bacaanya atau baris dan panjang pendeknya ditambah lagi ada beberapa anak yang belum mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”. (Akbar, Wawancara 13 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kelas XII Al-hadi terdiri atas beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor bacaan Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar merupakan hal yang wajib dimiliki oleh para penghafal AlQur'an, karena kesalahan penyebutan satu huruf saja dalam membaca Al-Qur'an itu akan mengubah arti dan makna ayat tersebut. Selain itu kemampuan

membaca Al-Qur'an dengan baik akan memudahkan proses penghafalan seorang penghafal. Berikut hasil wawancara dengan guru tahfiz.

“Untuk kualitas bacaan Al-Qur'an Alhamdulillah anak-anak sebenarnya sudah bisa digolongkan baik. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang kualitas bacaannya itu masih kurang. Seperti di halaqah tahfidz putra itu ada 12 anak. dari 12 anak tersebut rata-rata bacaannya sudah bagus tapi ada sekitar 3 anak yang kualitas bacaannya kurang.” (Akbar, Wawancara 14 Februari 2023)

Pernyataan informan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya.

“Di halaqah tahfidz putri sendiri kualitas bacaan Al-Qur'an sudah baik. Hanya 2 anak yang bacaannya masih perlu diperbaiki lagi.” (Yuliana, Wawancara 14 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa kualitas bacaan siswa kelas XII Al-hadi sudah tergolong baik. Kendala kemampuan kualitas bacaan yang kurang baik ini hanya sebagian kecil siswa yang merasakannya.

Problematika kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ini rata-rata dirasakan oleh siswa yang belum terbiasa menghafal sebelumnya, sebagaimana pernyataan dalam kutipan wawancara berikut:

“Sebenarnya saya semangat ka menghafal. Tapi pas setoran sering banyak salah bacaan kayak panjang pendeknya kurang. Jadi kadang langsung malas ma karna harus ulang lagi menghafal.” (RN, Wawancara 14 Februari 2023)

Pernyataan siswa lainnya yang mengalami kendala kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

"Saya sering kali salah penyebutan makhraj dalam setoran hafalan, Ditambah lagi saya masih kurang mengerti hukum-hukum bacaan jadi sering kurang panjang atau kurang tekan didengung. Jadi pas setoran itu sering salah bahkan sering mengulang-ulang hafalan yang sama jadi lama menambah hafalan." (YS, Wawancara 14 Februari 2023)

b. Kurangnya melakukan muraja'ah

Salah satu cara untuk menguatkan hafalan agar hafalan tetap berada pada ingatan seseorang adalah dengan selalu melakukan murja'ah. Akan tetapi kebanyakan siswa terpacu untuk menambah hafalan baru Sedangkan waktu untuk moraja'ah hafalan itu kurang sehingga kualitas hafalan para siswa itu cenderung lemah. Berikut hasil wawancara dengan guru tahfiz.

"Kalau saya perhatikan anak-anak banyak yang malas melakukan muraja'ah. karena adanya target hafalan jadi mereka lupa dengan hafalan lamanya . Ditambah lagi banyak kegiatan lain jadi mereka lalai dan malas untuk mengulang hafalan." (Akbar, Wawancara 14 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah kurangnya muraja'ah.

c. Kurangnya keseriusan siswa

Salah satu problematika pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah faktor dari para siswa. Hal ini dikarenakan sumber utama kesuksesan pembelajaran

tahfiz Al-Qur'an adalah kemampuan siswa itu sendiri. Berkenaan dengan ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

“Saya pernah ka merasa kalau menghafal lancarji tapi pas setoran langsung hilang ndak lancar. Pas sudah begitu kadang patah semangat ka menghafal. Apalagi kalau lihat teman-teman pada lancar setoran gak ada yang salah. Mungkin kurang motivasi makanya susah dan mudah bosan kalau menghafal.” (AZ, Wawancara 14 Februari 2023)

Pernyataan informan lainnya tentang problematika pembelajaran tahfiz adalah berikut:

“Bilang teman-teman dibaca dulu banyak kali sampai lancar. Sudah saya baca berulang kali tapi, gak hafal-hafal. terus sudah itu mulai bosan. Mungkin butuh motivasi yang perlu menguatkan niat untuk menghafal.” (AR, Wawancara 14 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa keseriusan sebagian siswa itu dalam menghafal masih sangat rendah. Keadaan ini disebabkan beberapa faktor seperti rasa malas, mudah bosan, mudah putus asa dan kurangnya motivasi penyemangat menghafal Al-Qur'an.

2. Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Yang Dialami Para Siswa Kelas XII Al-Hadi

Berdasarkan dari beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tahfizh Qur'an , maka adapun solusi yang diterapkan untuk mengatasi problematika tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengenai problematika pembelajaran tahfizh Qur'an masih terdapat siswa yang kesulitan menghafalkan Al-Qur'an disebabkan kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an maka solusi yang diterapkan untuk diberikan adalah sebagai berikut:

"yakni dengan mengenalkan ilmu-ilmu tajwid disela-sela berjalannya pembelajaran tahfizh tersebut. Dengan harapan anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an itu dengan benar dan faham tentang hukum bacaan Al-Qur'an itu sendiri, dan bagi yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar bisa terus belajar."
(Yuliana, 14 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru tahfizh Al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan kurangnya dalam membaca Al-Qur'an dengan benar adalah dengan menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfizh seperti memperbaiki makharij pembunyian huruf, panjang pendek bacaan dan tempat berhenti dan memulai bacaan dengan harapan bacaan siswa lebih baik dan memudahkannya dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Kurangnya melakukan muraja'ah

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran karena kurangnya siswa melakukan muraja'ah adalah sebagai berikut:

"Supaya hafalan tetap berada diingatan dan hafalan sebelumnya tidak hilang maka kami menerapkan muraja'ah bersama di masjid"

setelah melakukan sholat fardhu. Jadi setiap selesai melakukan sholat fardhu anak-anak dihimbau untuk rutin mengulang hafalan. Selain itu, dalam pembelajaran tahfizh anak-anak juga disuruh mengulang-ulang hafalan sebelumnya setelah selesai menyetorkan hafalan yang baru.” (Akbar, Wawancara 14 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi problematika tentang kurangnya siswa melakukan muraja’ah adalah dengan rutin melakukan muraja’ah setiap selesai melaksanakan sholat fardhu. Selain itu, para siswa juga diarahkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan diwaktu pembelajaran tahfizh berlangsung yakni setelah menyetorkan hafalan yang baru.

c. Kurangnya keseriusan siswa

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengatasi problematika pembelajaran karena kurangnya keseriusan siswa dalam menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

“Dengan cara kita kasih terus nasihat dan motivasi bahwa Al-Qur’an itu sangat mulia, bisa memberikan syafa’at kepada kedua orang tua serta tujuan dari menghafal itu sendiri.” (Akbar 14 Februari 2023)

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi rasa malas dan kurangnya keseriusan siswa adalah selalu diberi motivasi, diingatkan fadhilah dan tujuan menghafal Al-Qur’an.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an yang Dialami siswa Kelas XII Al-hadi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan siswa belum bisa dikatakan berhasil secara maksimal dan menyeluruh, hal ini dapat dilihat dengan problematika-problematika yang dihadapi dari para siswa Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor bacaan Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran Tahfizh Qur'an. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami ilmu tajwid sehingga bacaan masih jauh dari kata baik sehingga dalam proses penghafalan Al-Qur'an tersebut mengalami kesulitan.

b. Kurangnya melakukan muroja'ah

Muroja'ah yang dilakukan di lakukan oleh para siswa masih kurang maksimal. Kekurangan tersebut berasal dari siswa itu sendiri. Waktu yang disediakan untuk muroja'ah bisa dikatakan cukup, namun beberapa siswa masih lalai dikarenakan rasa malas, target menambah hafalan baru tapi lalai mengulang hafalan yang lama.

c. Kurangnya keseriusan siswa

Keseriusan dan semangat dalam menghafal dikelas masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa mudah merasa bosan, timbul rasa malas dan kurangnya motivasi.

2. Solusi Yang Diambil Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz Yang Dialami siswa XII Al-hadi

Adapun solusi yang diambil dalam mengatasi problem dan masalah dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor bacaan Al-Qur'an

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar adalah dengan menyelengi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfizh seperti memperbaiki makharij penmbunyian huruf, panjang pendek bacaan dan tempat berhenti dan memulai bacaan dengan harapan bacaan siswa lebih baik dan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Kurangnya melakukan muroja'ah

Untuk mengatasi problematika tentang kurangnya melakukan muroja'ah adalah dengan rutin melakukan muroja'ah setiap selesai melaksanakan sholat fardhu. Selain itu para siswa juga diarahkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan diwaktu pembelajaran tahfizh berlangsung yakni setelah menyetorkan hafalan yang baru.

c. Kurangnya keseriusan siswa

Untuk mengatasi rasa malas dan kurangnya keseriusan para siswa adalah selalu diberi motivasi, diingatkan fadhilah dan tujuan menghafal Al-Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, pembahasan yang di peroleh dari hasil observasi serta wawancara tentang problematika hafalan al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz siswa kelas XII Sma Islam Athirah Bone, maka peneliti akan menyampaikan beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kendala dan problem dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas XII Al-hadi yaitu,
 - a). masih adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar,
 - b). kurangnya siswa dalam melakukan muraja'ah
 - c). kurangnya keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an seperti kurangnya motivasi, mudahnya lelah dan bosan serta timbulnya rasa malas dari diri sendiri.
2. Solusi yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas XII Al-hadi yaitu,
 - a). Menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfizh al-Qur'an
 - b). Rutin melakukan murajaah hafalan Al-Qur'an setiap selesai mengerjakan sholat fardhu dan setelah menyetorkan hafalan baru saat pembelajaran tahfizh berlangsung.

- c). Memberikan motivasi serta mengingatkan fadhilah menghafal Al-Qur'an kepada para siswa.

B. Saran

- a). Hendaknya bagi siswa yang tengah berproses menghafal al-Qur'an, perlu ditingkatkan keistiqomahnya baik dalam menghafal maupun mengulang hafalan yang telah dihafalkan dan di seriuskan target menghafal al-Qur'an dan juga di kuatkan lagi niatnya, betapa bahagianya orang tua maupun saudara kita jika mendengar informasi telah khatam 30 juz karena menjadi penghafal al-Qur'an adalah sebaik-baik anjuran rasulullah SAW. Dan juga bisa menarik saudara atau orang tua masuk surga bersamanya.
- b). Sebaiknya para pengempuh tahfidz bisa memberi edukasi terlebih dahulu tentang semua keilmuan tahfidz dari cara membaca, menghafal sampai cara mempertahankan demi kesiapan menghafal yang matang dan sempurna.
- c). Memberikan nasehat berupa motivasi maupun arahan ke depan yang lebih baik bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Muh Rosihuddin, “Pengertian Problematika Pembelajaran”, dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran>. (15/12/2022).
- Nanang Mulyana. (2015). “Perbandingan Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik Dalam Prestasi Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII SMP IT At Taufiq Bogor”. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id> (19/12/2022)
- Mazidatul Ilmia. (2016). “Hubungan Antara Hafalan Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang”. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4090> (21/12/2022).
- T Mukmin - El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman, 2018 - jurnal.staibslg.ac.id (23/12/2022).
- Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Islam, <https://opac.perpusnas.go.id> (Jakarta: Prenadamedia, 2016), (25/12/2022).
- Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1989),
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books.
- Abdul, C. (2013). *Pengantar Studi Al-Qur’an dan Hadits*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdayati, & Syahril. (2019). Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian. *Online Int. Nas.* 7(1), 2.
- J., L. M. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

- 1. Menurut Ustadz/Ustadzah apakah tujuan dari pembelajaran Tahfidz itu sendiri**
- 2. Apa Metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfidz di kelas XII Al-hadi**
- 3. Menurut Ustadz/Ustadzah apa saja kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar tahfidz selama ini?**
- 4. Menurut anda apa saja yang membuat sulit dan kendala dalam menghafal?**
- 5. Apa Solusi yang diambil untuk mengatasi Problematika pembelajaran tersebut?**

LAMPIRAN

PERTANYAAN ANGKET PENELITIAN

No	Item Angket	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya mengikuti media <i>pyramid game</i> dalam pembelajaran Sosiologi dengan sukarela tanpa paksaan.		
2	Saya senang belajar Sosiologi menggunakan media <i>pyramid game</i> .		
3	Media <i>pyramid game</i> memiliki durasi main yang efisien sehingga saya senang mengikuti pembelajaran dengan baik.		
4	Perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam <i>pyramid game</i> membuat saya tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Sosiologi.		
5	Dengan adanya <i>pyramid game</i> pemahaman yang saya dapatkan tentang materi yang diajarkan lebih		

	mudah dimengerti.		
6	<i>Pyramid game</i> membuat saya melakukan tugas saya dengan baik sebagai anggota kelompok.		
7	Saya bekerjasama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan permainan.		
8	Saya berusaha keras untuk menyelesaikan permainan (<i>pyramid game</i>).		

No	Item Angket	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Media yang digunakan dalam <i>pyramid game</i> mendorong saya untuk mendalami materi dalam pembelajaran Sosiologi.		
2	Menurut saya dengan adanya <i>pyramid game</i> membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran Sosiologi.		

3	Menurut saya dengan adanya <i>pyramid game</i> memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar Sosiologi.		
4	dengan adanya <i>pyramid game</i> di materi yang sedang diajarkan dalam pembelajaran Sosiologi nilai saya semakin baik.		
5	Saya menyukai sesi diskusi dalam <i>pyramid game</i> .		
6	Saya terdorong untuk belajar karena metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.		
7	Saya bersemangat dalam belajar dengan menggunakan metode <i>pyramid game</i> .		
8	Saya nyaman belajar karena sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang baik.		

DATA HASIL KUISIONER PENELITIAN TINGKATAN SKALA MINAT

[illegible]

DATA HASIL KUISIONER PENELITIAN TINGKATAN SKALA

MOTIVASI

[illegible]

**KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN KTI
SMA ISLAM ATHIRAH BONE
TAHUN AJARAN 2022/2023**

NAMA SISWA : Muhammad Safiq Hilmi

KELAS : XII Al - Haadi

JUDUL : Analisis Problematika Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz
Kelas XII Al-Hadi SMA Islam Athirah Bone

NAMA PEMBIMBING : Sahril S.Pd.I.

NO	HARI/TGL	CATATAN EVALUASI	BATAS WAKTU PERBAIKAN	PARAF
		BAB 1 dan 2 BAB 3 dan 4 BAB 5		

* Minimal tiga kali pertemuan dan/atau konsultasi dengan pembimbing

Kepala SMA Islam Athirah 3

Syamsul Bahri, S. Pd. I., M. Pd.
NIK. 2011 01 014

CURICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Safiq Hilmi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

NIS : 04.0571.2020

KELAS : XII

PROGRAM : IPS

TTL : 5 Desember 2005

EMAIL : muhammadsofiq@sekolahathirah.sch.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : 1. SDN 1 Ringinharjo

2. MI Darul Hikmah

SMP : SMPS Islam Athirah Bone

SMA : SMAS Islam Athirah Bone

PENGALAMAN ORGANISASI

Pengurus DKM Periode 2021-2022

Prestasi : 1. Juara 2 MTQ Kab. Bone

2. Peserta OSK Kebumian 2022